

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Akhir-akhir ini musik-musik luar negeri yang semakin gencar masuk ke Indonesia, banyak orang yang sudah tidak peduli lagi terhadap musik-musik Indonesia khususnya lagu nasional Indonesia karena sudah tersaingi oleh lagu-lagu dari budaya luar, demikian seperti yang diterangkan oleh Guruh Soekarno Putra pada saat wawancara dengan tim Inilah.com, Jakarta. Masyarakat kita khususnya anak muda banyak yang lupa akan identitas diri sebagai bangsa Indonesia, karena gaya hidupnya cenderung meniru budaya luar.

Faktanya, sekarang ini di Indonesia, sedang terjadi demam Korea, dimana semuanya serba Korea, dari musik, film, bahkan band-band di Indonesia pun hampir semuanya sudah menyerupai band-band ala Korea yang mengutamakan tarian, penampilan, kostum. Selain itu, lagu-lagu yang mereka bawakan sebagian besar hanyalah mengenai cinta-cinta, yang sebenarnya tidak mendidik anak-anak usia sekolah. “Jujur, kita sebenarnya sangat memerlukan lagu-lagu yang mampu menggugah semangat kita sebagai bangsa Indonesia. Karena justru dengan memperkuat kesenian Indonesia, kita justru akan memperkuat karakter kita sebagai Bangsa Indonesia”, jelas Guruh Soekarno Putra saat diwawancara pada acara “Just Alvin” pada 25 agustus 2013.

Musik dan lagu adalah salah satu hal yang paling diminati di semua kalangan, terutama anak muda. Akan tetapi berdasarkan hasil kuesioner yang dilakukan kepada anak-anak SMA, mereka sudah tidak lagi menyukai lagu-lagu Nasional Indonesia, mereka lebih menyukai lagu-lagu dari luar negeri, karena pengemasan dan pembawaan lagu-lagu tersebut yang menarik dan enak didengar oleh anak-anak muda, khususnya SMA.

Ada banyak yang bisa dilakukan untuk menunjukkan rasa nasionalisme kita terhadap negeri ini, salah satunya dengan musik, menurut Carolina S. Yana. Sekarang ini banyak anak-anak muda yang tidak bangga terhadap musik kebangsaan negeri ini. Akan tetapi, di saat yang bersamaan, kesenian negeri ini diakui dan diklaim oleh Negara lain. Bahkan dalam berbahasa pun, anak-anak muda lebih bangga menggunakan bahasa Inggris, menurut Guruh Soekarno Putra.

Oleh karena itu, penulis ingin membuat sebuah perancangan desain untuk meningkatkan minat anak-anak muda Indonesia terhadap tanah air ini melalui sebuah kampanye cinta tanah air Indonesia yang menampilkan pertunjukan musik-musik yang bersifat menjunjung nasionalisme yang dikemas secara modern.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

Dalam penyusunan laporan ini, penulis mengidentifikasi masalah, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana mengenalkan musik nasional Indonesia kepada anak-anak SMA melalui media promosi?
2. Bagaimana cara mengajak anak-anak muda untuk lebih mencintai lagu nasional Indonesia melalui event musik?

1.2.1 Batasan/Ruang Lingkup Permasalahan

Kampanye mencintai Indonesia lewat pertunjukkan musik ini diadakan di Bandung, Jawa Barat. Target utama dalam kampanye ini adalah anak-anak muda yang masih sekolah di bangku SMA, karena sekolah adalah masa ketika mereka masih bisa diberi pembelajaran dan sudah bisa diberi pengertian mengenai mencintai Tanah Air Indonesia. Sedangkan sekarang ini, banyak anak-anak SMA yang sudah tidak peduli lagi terhadap musik Nasional Indonesia.

1.3 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan perancangan yang dilakukan adalah untuk :

1. Agar anak-anak muda lebih mengenal lagu nasional Indonesia.
2. Mengajak generasi muda untuk lebih mencintai lagu-lagu Nasional Indonesia.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data-data, penulis melakukan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu wawancara terstruktur, wawancara tidak terstruktur, kuesioner, dan studi pustaka.

1.4.1 Wawancara Terstruktur

Wawancara yang penulis lakukan adalah kepada Saung Mang Ujo, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, dan juga kepada Carolina S.Yana selaku pemilik dari Swara Harmony dan pendiri sebuah ensemble bernama “Funtastic String Ensemble”. Penulis juga melakukan wawancara tidak terstruktur kepada anak-anak SMA. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang mengikuti rangkaian pertanyaan. Sebelum memulai wawancara dengan narasumber, penulis telah menyiapkan daftar pertanyaan yang akan ditanyakan terlebih dahulu, sehingga wawancara dapat berjalan dengan efektif.

1.4.2 Kuesioner

Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan untuk mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik kepada 100 orang responden atau lebih. Membuat dan menyebarkan kuesioner ke beberapa siswa-siswi SMA, yaitu SMA Gamaliel, SMAK 2 BPK Penabur, sebagai perwakilan dari pihak anak-anak muda yang menjadi target utama dari kampanye ini.

1.4.3 Studi Pustaka

Melaui studi pustaka, penulis memperoleh data-data untuk memperkuat penelitian dengan cara mempelajari buku-buku, artikel koran, literatur baik itu dari internet dan juga dari sumber-sumber lain yang terpecaya kebenarannya.

2.5 Skema Perancangan

